



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Praktik Industri manufaktur barang diperlukan adanya bentuk penyimpanan sebagai tempat persediaan (*inventory*) bahan baku produksi dan barang jadi dari hasil proses produksi. Bentuk penyimpanan ini berupa sebuah gudang yang Menurut Purnomo dalam Riadi (2016), gudang memiliki manfaat selain dari pada bentuk persediaan yaitu, *Manufacturing Support* dimana operasi pergudangan mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan proses produksi barang jadi, adanya dukungan dari operasi pergudangan sangatlah mutlak untuk kelancaran proses produksi, *system* administrasi untuk proses penyimpanan, transportasi dan *material handling*. Menurut Purnomo dalam Riadi (2016), gudang juga memiliki manfaat lain sebagai *production mixing* yang dalam praktiknya menerima pengiriman barang berbagai macam dari sumber-sumber lain dan dengan *system material handling* baik otomatis atau manual. Serta sebagai bentuk perlindungan terhadap barang yang didalamnya terdapat *system* pengamanan yang baik.

Gudang ini merupakan bentuk efisiensi perusahaan untuk meminimalisir biaya produksi perusahaan, dengan adanya gudang perusahaan dapat memproduksi secara masal barang yang menjadi produk utama perusahaan. Sehingga apabila adanya permintaan yang masif (banyak) dari pelanggan, perusahaan dapat memenuhi secara tepat waktu tanpa menambah biaya produksi.

Seperti halnya pada PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) sebagai sebuah perusahaan manufaktur yang pada proses produksinya memerlukan banyak gudang. Terlebih penting gudang untuk menyimpan *spareparts*, hal ini ditujukan untuk menyimpan *raw material* atau onderdil sebagai bahan utama untuk membuat produk manufaktur ini seperti halnya pembuatan kulkas dan AC. Pada praktik pergudangan

perusahaan ini terdapat adanya *standard* atau manajemen yang mengatur alur dimasukkan atau dikeluarkannya spareparts dari dan ke dalam gudang tersebut yang biasanya disebut FIFO (*First in First Out*) Management. Menurut Pangestika (2019), merupakan bentuk metode yang menjelaskan bahwa yang pertama masuk merupakan yang pertama keluar dan biaya per unit persediaan barang yang masuk terakhir dan dipakai sebagai dasar penentuan biaya barang yang masih memiliki persediaan pada akhir periode.

Menurut Hidayat (2019), *Lean Manufacturing* secara teoritis pada praktik manufaktur terdapat cara berfikir mengenai strategi, metode atau budaya yang sudah dirancang untuk mencapai adanya siklus produksi sesingkat mungkin dan hal ini perlu dicapai dengan mengurangi persediaan barang yang tidak terpakai atau akan terbuang dengan sia-sia. Menurut Hazmi, Karningsih, dan Suproyanto (2012), Metode ini bertujuan untuk mengeliminasi adanya pemborosan dan mengubah proses yang ada serta *Lean Manufacturing* ini berupaya untuk menciptakan sebuah aliran produksi sepanjang *value stream* dengan menghilangkan adanya segala jenis pemborosan dan juga meningkatkan nilai tambah sebuah produk atau barang kepada konsumennya. Seperti halnya di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) perusahaan ini secara teori memiliki tujuan untuk mengurangi pemborosan dalam proses produksinya. Pemborosan sekecil apapun dapat mengurangi keuntungan perusahaan, oleh karena itu penting bagi perusahaan ini menghindari adanya *waste*. Menurut Kho (2016), Terdapat 7 jenis *waste* (pemborosan) yang bisa saja terjadi di perusahaan manufaktur yaitu *Overproduction* (kelebihan produksi), *Overprocessing* (proses pengerjaan berlebih), *Inventory* (persediaan berlebih), *Defect* (cacat atau rusak), *Transportation* (pemindahan), *Motion* (gerakan berlebihan), *Waiting Time* (waktu menunggu).

Dari *waste* atau pemborosan yang sering terjadi di tiap perusahaan, perusahaan harus bisa menghitung seberapa besar resiko dari pemborosan tersebut terhadap keuntungan perusahaan yang didapat. Maka dari itu,

perusahaan manufaktur harus dapat mengidentifikasi dengan benar apa saja *waste* atau pemborosan yang mempengaruhi perusahaan tersebut.

Penulis mengetahui bahwa adanya *waste* atau pemborosan yang terjadi di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) yang membuat keterlambatan dalam proses produksi barang jadi dan banyak menggunakan waktu lembur para karyawannya. Penulis tertarik untuk mengidentifikasi *waste* atau pemborosan yang terjadi di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) , sehingga penulis bisa membantu melakukan perbaikan dari hasil identifikasi tersebut. Menurut penulis *waste* atau pemborosan yang terjadi di setiap perusahaan terutama di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) merupakan suatu hal yang bisa mempengaruhi hasil dari perusahaan bisa menguntungkan atau bahkan merugikan perusahaan.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Magang

1.2.1 Maksud dari Kerja Magang

Penulis melakukan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) memiliki maksud yang ingin dicapai penulis. Dari tahap awal mengajukan permohonan izin magang ke perusahaan serta melakukan tahapan *interview* , setelah itu diterima di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang).
Dibawah ini adalah maksud dari Praktik Kerja Magang yang penulis lakukan :

1. Untuk bisa memahami pekerjaan yang berkaitan dengan Operation Management terutama dibagian gudang penyimpanan. Memahami proses-proses yang terjadi di perusahaan dengan ikut terjun langsung melakukan pekerjaannya sehingga penulis bisa lebih memperdalam lagi kemampuan yang dimiliki.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara membangun relasi dengan orang yang baru serta belajar berkerjasama dengan orang-orang yang ahli (kompeten) dibidangnya masing-masing dan bisa mendapatkan banyak ilmu yang bermanfaat.

3. Mempunyai pengalaman kerja di dunia kerja nyata dan karyawan di perusahaan bersedia mengajarkan sepenuhnya kepada penulis mengenai hal-hal yang bisa di implementasikan secara langsung berupa teori dan praktek yang sudah didapatkan pada proses perkuliahan dan memiliki pengalaman baru yang belum pernah diperoleh dari pembelajaran teori-teori maupun praktek pada saat perkuliahan.

1.2.2 Tujuan Kerja Magang

Penulis juga memiliki tujuan yang ingin dicapai pada saat melakukan kegiatan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) yaitu :

1. Memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Internship di Universitas Multimedia Nusantara
2. Menambah wawasan dan pengalaman baru yang dimiliki agar semakin kompeten dalam Praktik Kerja Magang yang dilakukan.
3. Menelaah proses kerja nyata dan mengetahui alur proses bisnis di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang).
4. Mempersiapkan diri untuk melakukan pekerjaan langsung dan sudah memahami kondisi dunia kerja sebenarnya.
5. Mengetahui dan mempelajari mengenai proses apa saja yang menyebabkan adanya *waste* dan bagaimana cara mengurangi adanya *waste* tersebut.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis melakukan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) dengan jangka waktu selama 45 hari sesuai dengan adanya prosedur dan ketentuan pelaksanaan kerja magang yang ada di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang). Waktu dan tanggal

pelaksanaan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) pada :

Nama Perusahaan	: PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang)
Bidang Usaha	: Industri Manufaktur <i>Home Appliance & Air Solution</i> (Kulkas dan AC)
Hari dan Tanggal Magang	: Senin, 24 Juni 2019 – Selasa, 20 Agustus 2019
Hari Kerja	: Senin – Jumat , Sabtu (hanya beberapa kali)
Jam Kerja	: 07.30 – 16.30
Masa Aktif Kerja	: 45 hari (sesuai ketentuan yang ada di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang)
Posisi Kerja Magang	: <i>Warehousing</i>

1.3.1 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Prosedur yang harus dilakukan dapat melakukan Praktik Kerja Magang dan bisa menulis laporan hasil Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang). Penulis mengikuti beberapa tahapan prosedural dan alur pelaksanaan kerja magang, yaitu :

1. Meminta pihak fakultas bisnis program studi manajemen Universitas Multimedia Nusantara untuk membuat surat pengajuan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang).
2. Mengirim surat pengajuan Praktik Kerja Magang dari pihak fakultas bisnis program studi manajemen Universitas Multimedia Nusantara *dan Curriculum Vitae* (CV) ke kantor bagian HRD di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang).
3. Kamis , 20 Juni 2019, penulis diminta untuk datang ke kantor bagian HRD PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab

Tangerang) untuk melakukan tahapan interview dan membicarakan perjanjian waktu kerja magang serta mengetahui maksud dan tujuan kerja magang yang akan dilakukan.

4. Senin, 24 Juni 2019, Penulis mulai melakukan Praktik Kerja Magang DI PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) dibagian pergudangan (*werehousing*) departemen *Material Control*. Hari pertama penulis diajak untuk melakukan pengenalan terlebih dahulu dan berkeliling untuk mengenal pekerja yang ada didalam perusahaan sekaligus diberikan penjelasan mengenai proses kerjanya.
5. Melakukan penyelesaian berkas-berkas untuk memenuhi keperluan Praktik Kerja Magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang).
6. Menyusun laporan hasil Praktik Kerja Magang dan mengikuti bimbingan magang yang dilakukan 6 (enam) kali.
7. Mempersiapkan presentasi mengenai kerja magang di PT. LG Electronics Indonesia (Cabang Kab. Tangerang) pada sidang magang dengan jadwal yang sudah ditentukan

